



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 4, November 2023, Hal: 547-552, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

## PENYEBAB TERJADINYA PENGANGGURAN DI DESA KOMBA-KOMBA KECAMATAN KABANGKA KABUPATEN MUNA

Herlianti<sup>1)\*</sup>, Edy Karno<sup>2)</sup>, Muh. Ilham<sup>3)</sup>

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya pengangguran di Desa Komba-komba, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna. Penelitian ini di laksanakan di Desa Komba-komba, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna. Populasi penelitian ini adalah 41 orang dan sampel berjumlah 9 orang, dengan menggunakan Teknik wawancara dan opservasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara manual yang tersaji dalam bentuk tabel dan presentase, kemudian di analisis dan diinterpretasikan secara kualitatif dalam rangka menjawab permasalahan dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya pengangguran di Desa Komba-komba antara lain adalah karena adanya sifat feodalisme tidak adanya kemauan untuk bekerja, keterbatasan keahlian yang dimiliki, dan kurangnya motivasi dalam bekerja. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah yang menyebabkan terjadinya pengangguran di desa Komba-komba adalah sifat feodalisme yang berakar.

**Kata kunci:** Pengangguran, Feodalisme

### Abstract

*The purpose of this research is to find out the causes of unemployment in Komba-komba Village, Kabangka Sub-district, Muna Regency. This research was conducted in Komba-komba Village, Kabangka Sub-district, Muna Regency. The population of this research was 41 people and the sample amounted to 9 people, using interview and observation techniques. The data analysis technique used is manually presented in the form of tables and percentages, then analyzed and interpreted qualitatively in order to answer the problems in the study. The results of this research show that the causes of unemployment in Komba-komba Village include feudalism, lack of willingness to work, limited skills, and lack of motivation to work. The conclusion in this research is that the cause of unemployment in Komba-komba village is the rooted feudalism.*

**Keywords:** Unemployment, Feudalism

## PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera di atasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan potensi pengakibatkan kemiskinan ( Badan Pusat Statistik, 2007).Pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin meningkat di ikuti pula dengan jumlah Angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak di imbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan kesulitan-kesulitan kepada negara-negara berkembang untuk mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Perkembangan penduduk yang semakin cepat dan dalam jumlah yang besar dapat menimbulkan beberapa masalah baru dan salah satu masalah tersebut adalah pengangguran. Sedangkan pertambahan penduduk yang semakin besar jumlahnya menyebabkan masalah pengangguran menjadi bertambah buruk (Sadono Sukirno, 1985).

\* Korespondensi Penulis. E-mail: herlianti592000@gmail.com

Masalah pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama pemerintah yang di prioritaskan dalam Menyusun strategi pembangunan. Strategi ini merupakan salah satu strategi dari triple track strategy pemerintah, yang meliputi penanggulangan masalah kemiskinan, penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus di pengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi. Jurabil (2015) menjelaskan Apabila pengangguran tersebut tidak segera di atasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2007). Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini di karenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan jumlah Angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak di imbangi dengan peningkatan kesempatan kerja.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang sangat strategis peranannya dalam hal mengurangi angka pengangguran, karena sumber daya manusia mempunyai kedudukan sebagai subjek dan objek pembangunan. Salah satu tujuan pembangunan adalah mengurangi pengangguran, dengan sendirinya dapat menambah lapangan kerja bagi masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Rendahnya produktivitas tenaga kerja di Indonesia, telah berdampak terhadap kinerja serta kepercayaan para investor untuk menggunakan jasa tenaga kerja Indonesia. Oleh karena itu, produktivitas tenaga kerja sangat menentukan kondisi permintaan tenaga kerja, sehingga produktivitas yang rendah akan membuat perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan parah tenaga kerja. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) ini tentunya akan meningkatkan jumlah pengangguran.

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan utama ketenaga kerjaan yang dihadapi negara berkembang, termaksud Indonesia. Muslim (2014) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Salah satu faktornya adalah populasi penduduk Indonesia yang besar sehingga memunculkan Angkatan kerja baru tiap tahunnya dan berdampak pada tingkat pengangguran. Berdasarkan data yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 yang berjudul Statistik Indonesia 2016, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 255.461.700 jiwa pada tahun 2015. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Indonesia masi di angka 1,38 persen per tahun. Hasil proyeksi penduduk oleh BPS, pada 2035, jumlah penduduk indonesiaa akan mencapai lebih dari 300 juta jiwa di mana populasi penduduk Indonesia lebih didominasi oleh kelompok umur produktif yakni antara 15-64 tahun.

Pengangguran juga dapat di sebabkan oleh adanya perubahan struktur perekonomian. Berdasarkan lapangan pekerjaan utama, sektor pertanian masi menjadi sektor utama yang banyak menyerap tenaga kerja. Pada periode Agustus 2015, sebesar 32,88 persen atau 37,35 juta penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Meskipun demikian jumlah, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian turun di banding periode yang sama pada 5 tahun sebelumnya yaitu sebanyak 41,49 juta penduduk. Penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan dan jasa cenderung mengalami kenaikan selama kurun waktu 2010 – 2015. Hal ini merupakan salah satu bentuk perubahan pola struktur ekonomi dari pertanian ke industri kemudian jasa. (sumber Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 yang berjudul Statistik Indonesia)

Desa komba-komba merupakan salah satu desa dalam kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna dengan jumlah Penduduk 1051 jiwa yang terdiri dari 553 laki-laki dan 498

perempuan, dari 315 kepala keluarga, yang Sebagian besar penduduknya masi banyak yang tergolong pengangguran, yang berjumlah kurang lebih 41 Jiwa yang semuanya sudah tergolong dalam berbagai jenis pengangguran. Tamat SMA tetapi tidak bekerja sebanyak 16 orang, tamat SMP 13 orang, anak yang putus sekolah sebanyak 9 orang, sarjana 3 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penyebab Terjadinya pangangguran Di Desa Komba-komba, kecamatan kabangka, kabupaten Muna.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran secara rinci berdasarkan fenomena yang ada di lapangan tentang penyebab terjadinya pengangguran di Desa Komba-komba. Penelitian ini akan dilaksanakan di desa komba-komba kecamatan kabangka kabupaten muna, dan akan dilaksanakan Dari tanggal 25 juni-3 Agustus. Data yang diperoleh dari hasil peneleitian di olah secara manual yang tersaji dalam bentuk tabel dan persentase, kemudian di analisis dan di interpretasikan secara kualitatif dalam rangka menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi dan wawancara, sumber data Data yang di pergunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang akan di peroleh secara langsung dari pengangguran di Desa Komba-komba berdasarkan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari keadaan penduduk Desa Komba-komba, berdasarkan usia dan jenis kelamin menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda lebih banyak dari pada penduduk yang berusia tua. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk Desa Komba-komba berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1 komposisi penduduk desa komba-komba berdasarkan golongan umur dan jenis kelamin

No	Kelompok umur	Jenis kelamin		Jumlah jiwa
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	46	36	82
2	5-9	46	34	80
3	10-14	40	36	76
4	15-19	50	31	81
5	20-24	49	61	113
6	25-29	49	48	97
7	30-34	45	45	90
8	35-39	49	46	95
9	40-44	46	42	88
10	45-49	48	43	91
11	50-54	50	34	84
12	55-59	25	25	50
13	>59	10	14	24
	Jumlah	553	498	1.051

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa penduduk desa Komba-komba yang berada dalam kelompok usia (20-24 Tahun) merupakan jumlah penduduk terbesar, yaitu 113 jiwa dan kemudian penduduk pada usia (25-29 Tahun) merupakan jumlah penduduk terbesar kedua, yaitu 97 jiwa, Adapun jumlah penduduk terkecil adalah usia (>59 Tahun) yaitu 24 jiwa.

Tabel 2. Komposisi pengangguran Desa Komba-komba berdasarkan pendidikan dan Jenis kelamin

No	Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah jiwa
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tamat SMA	9	5	16
2	Tamat SMP	13	6	19
3	sarjana	3	-	3
4	Tidak tamat SMA	2	7	9

Pengangguran di desa Komba-komba kebanyakan yang tamat SMA yang berjumlah sebanyak 16 orang, mereka tidak ada usaha untuk mencari kerja karena mereka hanya mengharapkan untuk menjadi PNS karena PNS itu menurut mereka mempunyai gaji yang tetap dan terpendang di mata masyarakat. Ada juga Sebagian besar yang ingin lanjut di perguruan tinggi tetapi terkendala oleh biaya maka dari itu mereka hanya berdiam di rumah tanpa mencari pekerjaan, dan yang ke dua pengangguran tematan SMP yang berjumlah sebanyak 13 orang, Mereka ingin melanjutkan ke jenjang SMA tetapi karena jarak SMA dari desa Komba-komba sangat jauh dan terkendala oleh kendaraan, selanjutnya yang tidak tamat SMA sebanyak 9 orang karena terpengaruh oleh lingkungan, mereka berkecukupan tetapi memilih untuk berhenti bersekolah dan terakhir sarjana yang berjumlah sebanyak 3 orang mereka hanya menunggu adanya tes PNS dan tidak mencari pekerjaan lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Komba-komba para pencari kerja pada umumnya memiliki kemauan menjadi seorang pegawai negeri dengan berbagai alasan karena menjadi seorang pegawai negeri memiliki penghasilan yang setiap bulannya dan disamping itu mereka mendapatkan penghargaan dari masyarakat jika menjadi pegawai negeri. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah seorang pengangguran yakni Bial kasela mengatakan bahwa:

*“Harapan besar saya dari sebelum kuliah sampai suda sarjana yaitu menjadi PNS Karena kalau hanya mengharapkan honor dari sekolah atau kantor-kantor itu tidak sesuai dengan Biaya transportasi saya apalagi sekarang BBM naik, tetapi apaboleh buat sekarang kalau mau tes PNS harus kita honor terlebih dahulu”* (Hasil wawancara 25 juni 2022)

Berdasarkan hal tersebut walaupun warga desa komba-komba yang telah menyelesaikan studi S1 di Universitas dan mereka suda Kembali kedesa mereka juga tetap menjadi pengangguran karena mereka hanya semata-mata mengharapkan pegawai negeri sipil(PNS) dan tidak banyak menaruh usaha pada sektor lain karena adanya anggapan yang muncul bahwa PNS memiliki nilai prestise tinggi dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjdinya pengangguran di Desa Komba-komba antara lain adalah karena adanya sifat feodalisme tidak adanya kemauan untuk bekerja , keterbatasan keahlian yang dimiliki dan kurangnya motivasi dalam bekerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ikbal Iskandar (2022) bahwa dalam konteks pengangguran, feodalisme dapat menciptakan hambatan terhadap pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan terjadinya pengangguran di desa Komba-komba adalah sifat feodalisme yang berakar dari suatu anggapan bahwa pekerjaan sebagai pegawai negeri adalah pekerjaan yang memiliki prestise yang sangat tinggi dimata masyarakat, dimana Sebagian besar masyarakat memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi pegawai negeri. Walaupun warga desa Komba-komba yang telah menyelesaikan studi S1 di Universitas, harapan setelah Kembali di desa mereka tetap juga menjadi pengangguran karena mereka hanya semata-mata mengharapkan pegawai negeri sipil dan tidak banyak menaruh harapan pada sektor lain karena adanya anggapan yang muncul bahwa PNS memiliki nilai prestise yang tinggi dalam masyarakat.

Disisi lain yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengangguran di desa Komba-komba yakni rendahnya tatanan berpikir masyarakat dalam melahirkan ide-ide baru, rendahnya motivasi kerja, melemahnya keterampilan yang dimiliki oleh para penganggur, dan rendahnya perputaran uang atau pertumbuhan ekonomi. Dengan mengandalkan pekerjaan pegawai negeri sipil (PNS) sebagai pekerjaan utama, maka setiap individu tau para penganggur merasa malas atau membuka lapangan kerja lain yang dapat menunjang ekonomi mereka seperti pembekalan, industry kecil, dan atau yang dikenal dengan home industry. Ketikaa mereka terlibat dengan pekerjaan yang seperti ini terutama mereka yang lulusan dari perguruan tinggi, maka mereka beranggapan bahwa martabat atau harga diri mereka menjadi hilang atau lebih rendah bila dibandingkan dengan mereka yang berprofesi sebagai PNS dimata masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut: (a) Diharapkan kepada warga desa Komba-komba agar menghilangkan sikap feodalisme yang dimiliki dan menumbuhkan motivasi kerja serta tidak mengharapkan bekerja hanya sebagai PNS karena paradigma tersebut adalah paradigma klasik.(b) Diharapkan kepada pemerintah sekitar agar menyiapkan lapangan pekerjaan yang memadai bagi para pencari kerja khususnya didesa Komba-komba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Riska Franita (2016) Pengangguran Indonesia universitas Muhammadiyah Tapanuli selatan *Jurnal ilmu pengetahuan social* volume 1 Desember 2016
- Khodijah Ishak *faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indek pembangunan Di Indinesia*
- Placenta Abshar Wijaya<sup>1</sup>, John Suprihanto<sup>2</sup>, Bagus Riyono<sup>3</sup> (2020) faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran Dan Urbanisasi Pemuda di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol. 12 No 1 (2020)
- Nasruddin, Irfan, dan Fauzan (2017) Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran (Studi Kasus Kabupaten Aceh Utara) *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan* volume 3 Nomor 2 Novemver 2017
- Irpan Pito (2015) Faktor-faktor Penyebab Pengangguran di Desa Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar *Jom Fisip* Volume 2 No 1
- Yunani Tiya Kasanah, Anifatul Hanim P. Edi Suswandi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014 *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2018, Volume V(1) :21-25*
- Lisa Marini, Novi Tri Putri (2019) Peluang Tejadinya Pengangguran di Provinsi Bengkulu Seberapa Besar. *The Journal Of Economic Development. Vol.1(1) : 70-83*

- Iskandar. M. Iqbal (2022). Faktor Penyebab Pengangguran dan Dampaknya dalam Masyarakat. Tirta.id.
- I Komang Agus Adi Putra, Sudarma Arka (2018) Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7[3]:416-444
- Muhammad Mulyadi (2016) Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat. *Kajian Vol. 21 No. 3 September 2016 hal. 221-236*
- Agung Nurrahman (2020) Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Registratie Vol. 2, No. 1, 1-8.*
- Jurabil (2017) *Analisis Penyebab Terjadinya Pengangguran Di Desa Walelei Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat*
- Riswandi (2011) Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Sumatra Barat
- Widiastudi (2010) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 2004-2018